

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi (Tengku, 2010).

Perusahaan dagang merupakan usaha yang melakukan kegiatan membeli barang dari pihak luar atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Sehingga persediaan barang dagang menjadi salah satu yang menjadi perhatian utama dalam menjaga kelangsungan usaha. Maka perusahaan sangat memperhatikan adanya pengendalian intern pada persediaan. Pengawasan pergerakan persediaan dapat diatur untuk menghindari risiko yang membuat perusahaan tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Arens, Elder, Beasley (2006:306), siklus persediaan dan pergudangan dapat dianggap terdiri dari dua sistem yang terpisah tapi erat terkait, yang satu melibatkan arus fisik barang yang sebenarnya, yang satu lainnya biaya terkait. Persediaan berpindah melalui perusahaan, harus ada pengendalian yang memadai atas pergerakan fisik maupun biaya terkait. Pengendalian harus terkait dengan enam fungsi bisnis yang ada di dalam fungsi persediaan dan pergudangan, yaitu: proses pembelian, menerima bahan baku, memproses barang, menyimpan barang jadi dan mengirim barang jadi.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian intern juga bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya (Tengku, 2010).

Beberapa perusahaan pasti memiliki sistem pengendalian intern. Pengendalian intern yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari sebuah perusahaan dan sebagai penentu langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Pengendalian intern merupakan proses karena meliputi kegiatan operasional organisasi atau perusahaan dan merupakan bagian yang penting dari kegiatan manajemen (Budi, 2010).

Menghadapi tantangan masa mendatang kebutuhan akan informasi yang tepat dan akurat menjadi sangat penting bagi suatu perusahaan dan organisasi karena dengan menggunakan informasi akan mempermudah dalam pengambilan keputusan. Informasi dalam suatu perusahaan atau organisasi dibutuhkan baik oleh pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Memenuhi kebutuhan akan informasi tersebut sebuah sistem informasi yang baik menjadi sebuah hal yang vital (Yogi, 2011).

Sistem pengendalian intern merupakan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tujuan satuan usaha yang spesifik akan dapat dicapai (Arens et.al., 2006). Jika sistem pengendalian intern suatu satuan lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perusahaan sangat besar. Kebutuhan akan sistem pengendalian intern adalah suatu hal yang wajar, dengan adanya sistem manajerial yang baik

akan meningkatkan kepercayaan masyarakat akan perusahaan itu sendiri (Iwan Triwuyono dan Roekhuudin,2008).

Mengingat pentingnya pengendalian intern tersebut, maka penulis tertarik untuk menguraikan pengendalian intern di perusahaan. Konsep pengendalian intern dalam penelitian ini mengacu pada COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) karena diskripsi konsep pengendalian intern yang baik dan kerangka terpadunya sangat jelas untuk diikuti. COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) memperkenalkan lima komponen kebijakan dan prosedur yang didesain dan di impementasikan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian manajemen akan dapat dicapai. Kelima komponen pengendalian tersebut adalah lingkungan pengendalian (*manajement risk assessment*); sistem komunikasi dan informasi (*accounting information and communication sistem*); aktivitas pengendalian (*control activities*); dan pemantauan (monitoring). (Hartanto, 2010).

Berdasarkan dari hal-hal yang melatarbelakangi masalah-masalah tersebut, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal persediaan sehingga penelitian ini diberi judul : **PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN DAGANG CV.WIJAYA SENTOSA.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana penerapan pengendalian internal pada persediaan yang terjadi pada CV.WIJAYA SENTOSA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal yang diterapkan dari sudut pandang persediaan dalam perusahaan CV.WIJAYA SENTOSA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan sebagai sarana untuk mengetahui secara lebih luas tentang teori secara nyata dalam dunia bisnis sistem informasi.

2. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan mendapatkan masukan mengenai bagaimana penerapan pengendalian internal pada *framework* COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) dalam siklus persediaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan CV.WIJAYA SENTOSA, sehingga dapat menjadi landasan dalam menentukan kebijakan yang lebih baik di masa mendatang.

3. Bagi STIE Mahardhika

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut dan menambah wawasan berfikir serta memperoleh pengetahuan tentang sistem pengendalian internal.

Prinsip Sistem Pengendalian Intern

Untuk dapat mencapai tujuan pengendalian akuntansi, suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian intern yang meliputi (Bambang Hartadi, 1999 : 130) :

1. Pemisahan fungsi

Tujuan utama pemisahan fungsi untuk menghindari dan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan.

2. Prosedur pemberian wewenang

Tujuan prinsip ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisir oleh orang yang berwenang.

3. Prosedur dokumentasi

Dokumentasi yang layak penting untuk menciptakan sistem pengendalian akuntansi yang efektif.

4. Prosedur dan catatan akuntansi

Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat disiapkannya catatan-catatan akuntansi yang teliti secara cepat dan data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu.

5. Pengawasan fisik

Berhubungan dengan penggunaan alat-alat mekanis dan elektronis dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi.

6. Pemeriksaan intern secara bebas

Bertujuan untuk mengadakan pengawasan kebenaran data.

Pengertian divisi adalah sekumpulan bagian yang memiliki tugas masing-masing yang dikelompokkan dalam suatu susunan keorganisasian perusahaan.

1.4.1 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian skripsi serta sistematika penulisan skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang dijadikan acuan dan kerangka penulisan untuk menyelesaikan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, data dan metode pengumpulan data, teknik keabsahan data serta teknik analisa data.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.